

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan

Victorinus Laoli

STIE Pembangunan Nasional

Email: vic.laoli@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pada laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 71 tahun 2010, kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif. Faktor yang diteliti meliputi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan 111 kuesioner, yang dibagikan kepada responden yang merupakan staf di Unit Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Badan Pengelolaan Kabupaten/Kota/Kota Gunungsitoli. Kuesioner dibagikan kepada 111 responden, hanya berhasil dikumpulkan lagi dengan jawaban lengkap yang diperoleh 80 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20.00. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh. Kualitas sumber daya manusia tidak signifikan karena kurangnya sumber daya manusia itu sendiri dalam hal kualitas dan kuantitas. Seperti kurangnya latar belakang pendidikan staf akuntansi, deskripsi pekerjaan yang tidak jelas, dan kurangnya pelatihan untuk memastikan fungsi akuntansi berjalan dengan baik pada Pemerintah Daerah.

Kata Kunci: kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah; kualitas sumber daya manusia; pemanfaatan teknologi informasi; dan sistem pengendalian internal

Analysis of Factors Affecting the Information Quality of the Financial Report

This study aims to determine the factors that affect the quality of information on local government financial statements. Based on Government Regulation no. 71 year 2010, the quality of financial report information of Central and Regional Government must meet qualitative characteristics. Factors studied include quality of human resources, utilization of information technology, and internal control system. Data collection was done by giving 111 questionnaires, which were distributed to respondents who were staffs at the Regional Device Work Unit (SKPD) at the District/Municipal Management Agency/City of Gunungsitoli. Questionnaires distributed to 111 respondents, only successfully collected again with a complete answer obtained 80 respondents. The data obtained were then analyzed using SPSS 20.00. The test results indicate that the utilization of information technology and internal control system have a significant positive effect on the quality of financial report information of Local Government, while the quality of human resources has no effect. The quality of human resources is not significant due to the lack of human resources itself in terms of quality and quantity. Such as the lack of staff accounting education background, unclear job description, and lack of training to ensure the accounting function goes well on Local Government.

Keywords: *quality of local government financial reporting information, human resource quality, utilization of information technology, and internal control system*

PENDAHULUAN

Informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus memenuhi kriteria karakteristik kualitatif yang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan, yang berarti Pemerintah Daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Daerah harus sesuai dengan kriteria karakteristik kualitatif yang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan tersebut. Apabila tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif tersebut, maka akan mengakibatkan kerugian daerah, potensi kekurangan daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas 415 LKPD yang dilaporkan dalam IHPS I tahun 2013 menemukan 4.412 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian intern. BPK juga menemukan dan mencatat ketidakpatuhan terhadap ketentuan Perundang-Undangan sebanyak 5.876 kasus yang meliputi belanja fiktif, kekurangan volume belanja pekerjaan atau barang, kelebihan pembiayaan, belanja tidak sesuai ketentuan, pembayaran melebihi standar, dengan total kerugian sebanyak 2,44 triliun sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Temuan Akibat Ketidakpatuhan terhadap Ketentuan
Perundang-Undangan atas Pemeriksaan LKPD Tahun 2012

Sub Kelompok Temuan	Jumlah Kasus	Nilai
Ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan:		
Kerugian Daerah	2.055	644.005,02
Potensi Kerugian Daerah	341	897.063,93
Kekurangan Penerimaan	889	282.944,54
Sub Total 1	3.285	1.824.013,48
Administrasi	2.163	-
Ketidakhematan	208	140.097,26
Ketidaefisienan dan Ketidakhematan	220	478.443,95
Sub Total 2	2.591	618.541,21
Total	5.876	2.442.554,69

Sumber: www.bpk.go.id – IHPS I Tahun 2013

BPK juga telah melakukan audit atas LKPD selama tujuh tahun, dari tahun 2008-2012. BPK memberikan opini unqualified atau qualified dalam persentase yang lebih besar atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebagaimana tersaji dalam tabel 2. Hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mengalami fluktuasi persentase yang berubah di setiap tahunnya, hal ini didukung oleh data dari BPK yang menyatakan bahwa persentase LKPD untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Dengan Pengecualian (WDP), diketahui hanya tahun 2012 yang menunjukkan kenaikan proporsi opini, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya kecuali tahun 2011. Opini Tidak Wajar (TW), bahkan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) masih berada dalam pencapaian (progress) yang kurang optimal, dibandingkan dengan jumlah LKPD yang diaudit oleh BPK.

Tabel 2. Perkembangan Opini LKPD Tahun 2008-2012

LKPD (Tahun)	OPINI								JUMLAH
	WTP	Presentase	WDP	Presentase	TW	Presentase	TMP	Presentase	
2008	13	3%	323	67%	31	6%	118	24%	485
2009	15	3%	330	65%	48	10%	111	22%	504
2010	34	7%	341	65%	26	5%	121	23%	522
2011	67	13%	349	67%	8	1%	100	19%	524
2012	13	27%	267	64%	4	1%	31	8%	415

Sumber: www.bpk.go.id

Tabel 3. Menyajikan perkembangan opini LKPD untuk Pemerintah Kabupaten Nias, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) hanya pada tahun 2011 dan tahun 2012, hal ini masih dirasa kurang optimal dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan jumlah LKPD yang dihitung oleh BPK.

Tabel 3. Data LKPD Pemerintah Kabupaten Nias Tahun 2008-2012

Tahun	OPINI								Σ
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
2008	0	0	0	0	0	0	1	3,70	27
2009	0	0	0	0	0	0	1	3,45	29
2010	0	0	1	2,94	0	0	0	0	34
2011	0	0	1	2,94	0	0	0	0	34
2012	1	4	0	0	0	0	0	0	25

Sumber: www.bpk.go.id

Hasil evaluasi oleh BPK menunjukkan bahwa LKPD yang memperoleh opini WTP dan WDP pada umumnya memiliki pengendalian intern telah memadai. Adapun LKPD yang memperoleh opini TW dan TMP memerlukan perbaikan pengendalian intern dalam hal keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk untuk unsur-unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, dan pemantauan. Masih banyaknya opini TW dan TMP yang diberikan oleh BPK menunjukkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemerintah Daerah belum optimal.

METODE

Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdimensi hubungan kausal (causal effect), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Erlina (2011, hal. 17) menyebutkan penelitian kausal bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Wibisono dalam Erlina (2011, hal. 23) menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menentukan pola sebab akibat harus:

Mengenali ada/tidak adanya faktor-faktor penyebab.

Menentukan tingkat sebab-akibat yang tepat atau rangkaian kejadian.

Mengukur variasi antara sebab akibat.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval. Seperti yang dikemukakan Erlina (2011, hal. 11) skala interval adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak konstruk yang diukur. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta responden memberikan tanggapan tentang pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, dengan skala pengukuran yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Untuk memperjelas mengenai definisi operasional dan metode pengukuran variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel Penelitian	Indikator Operasional	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	Bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 tahun 2005.	manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan, ketepatan pelaporan laporan keuangan, kelengkapan informasi yang disajikan, Penyajian secara jujur, Isi laporan keuangan dapat diverifikasi, Keakuratan dan Kejelasan informasi yang disajikan, Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya,	Interval 1-5
Variabel Independen			
Kualitas Sumber Daya Manusia	Kemampuan dari staf bagian akuntansi/keuangan dalam melaksanakan tugasnya	Latar belakang pendidikan; Uraian peran	Interval 1-5

Sumber: Data diolah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer (field research) yaitu data yang bersumber langsung dari responden. Menurut Sumadi Suryabrata data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2008, hal. 39) seperti data wawancara dan lembar observasi. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa survey questioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur, guna untuk memperoleh informasi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada badan terkait yang dilakukan selama dua minggu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen yang ingin diestimasi, (Nazir, 2004, hal. 463). Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$KUAL.LK = \alpha + \beta_1 \text{SDM} + \beta_2 \text{TI} + \beta_3 \text{SPI} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas SDM Pemanfaatan TI Sistem Pengendalian Intern	80	30,00	48,00	41,3125	2,64620
Kualitas Informasi Laporan Keuangan Valid N (<i>listwise</i>)	80	18,00	38,00	30,0375	4,67810
	80	33,00	43,00	38,1125	2,70018
	80	27,00	35,00	31,0375	2,16674
	80				

Sumber: Output SPSS, Analisis Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 80 data. Variabel kualitas sumber daya manusia mempunyai nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai rata-rata kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 41,312 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,646. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kualitas sumber daya manusia pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Nias tidak jauh berbeda antar satuan kerja perangkat daerah. Indikator ini mendeskripsikan fenomena aktual kecenderungan responden menyatakan kualitas sumber daya manusia berada pada kriteria baik. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum 18 dan nilai maksimum 38. Rata-rata pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 38,037. Nilai standar deviasi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 4,678. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa satuan kerja perangkat daerah Pemerintahan Kabupaten Nias dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak jauh berbeda. Indikator ini mendeskripsikan fenomena aktual kecenderungan responden menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berada pada kriteria baik.

Variabel sistem pengendalian intern mempunyai nilai minimum 33 dan nilai maksimum 43. Rata-rata sistem pengendalian intern adalah sebesar 38,112. Nilai standar deviasi sistem pengendalian intern adalah sebesar 2,700. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa system pengendalian intern pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintahan Kabupaten Nias tidak jauh berbeda. Indikator ini mendeskripsikan fenomena actual kecenderungan responden menyatakan sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik.

Variabel kualitas informasi laporan keuangan mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 35. Rata-rata kualitas informasi laporan keuangan adalah sebesar 31,037. Nilai standar deviasi kualitas informasi laporan keuangan adalah sebesar 2,166. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kualitas informasi laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintahan Kabupaten Nias tidak jauh berbeda. Indikator ini mendeskripsikan fenomena aktual kecenderungan responden menyatakan kualitas informasi laporan keuangan telah berjalan dengan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,067	4,024		6,229	,000
Kualitas SDM Pemanfaatan TI Sistem	,053	,087	,065	,610	,544
Pengendalian	,157	,048	,340	3,280	,002
Intern	,338	,080	,421	4,247	,000

Sumber: Output SPSS, Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas, diformulasikan model analisis data dalam penelitian ini melalui persamaan:

$$Y = 25,0667 + 0,053 X_1 + 0,157 X_2 + 0,338 X_3 + e$$

Konstanta sebesar 25,066 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel kualitas informasi laporan keuangan (Y) pada satuan kerja pemerintah Kabupaten Nias adalah 25,066.

Koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusia 0,053 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,053 atau sebesar 5,3 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi 0,157 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,157 atau sebesar 15,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Koefisien regresi sistem pengendalian intern bernilai 0,338 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sistem pengendalian intern akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,338 atau sebesar 33,8 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,551	2,742

Sumber: Output SPSS, Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,551, yang mengandung arti bahwa 55,1% variasi besarnya keterandalan pelaporan keuangan bisa dijelaskan oleh variasi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Sedangkan sisanya 44,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Di dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi dua bagian.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 146), sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, dalam hal ini adalah keseluruhan konsumen pada UD. Sentosa Gunungsitoli.

Data skunder

Data yang didapat bukan berasal dari pengamatan langsung melainkan data yang sudah diolah orang lain yang berupa dari dokumen-dokumen perusahaan, seperti profil perusahaan, jumlah *Oulet*, dan lain sebagainya.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1999: 108), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah konsumen yang membeli pada UD. Sentosa Gunungsitoli selama satu bulan dengan rata-rata pengunjung 15

orang per hari. Ketetapan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 450 orang per hari. Dengan rincian rata-rata pengunjung 15 orang per hari dikalikan dengan satu bulan (30 hari). Jadi sampel yang akan diambil adalah 10% dari 450 orang yaitu 45 orang. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* (penelitian sampling secara acak). Peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Kota Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Desi dan Ertambang (2008), Sukmaningrum (2012), dan Zuliarti (2012). Temuan empiris dari penelitian mereka menunjukkan masih minimnya pegawai berlatar pendidikan akuntansi, belum jelasnya job description, dan kurang dilaksanakannya pelatihan-pelatihan untuk menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik pada Pemerintah Daerah.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah. Hasil temuan ini sejalan dengan Desi dan Ertambang (2008), Rahmawati (2010), Sukmaningrum (2012), Zuliarti (2012), dan Aryani (2013). Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Ertambang (2008), Sukmaningrum (2012), Zuliarti (2012), dan Aryani (2013). Kegiatan pengendalian ini tentunya menjamin semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan kualitas informasi laporan keuangan yang berkualitas akan tercapai.

Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern saling mempengaruhi satu sama lain dan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah, hal ini berarti secara simultan berpengaruh positif signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2013). Untuk mencapai kualitas informasi laporan keuangan yang berkualitas diperlukan faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi secara positif untuk peningkatan kinerja dan kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan dan Imam Ghozali (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: PT. Madju Medan Cipta.
- Arfianti, Dita (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*. Tesis S2, Program Pascasarjana UNDIP. Semarang.
- Azhar (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh*. Tesis S2, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2011). "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I". <http://www.bpk.go.id>. Diakses 21 Desember 2013.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2001). *Teori Akuntansi*. (Terjemahan oleh Marwata dkk). Jakarta: Salemba Empat.

-
- Choirunisah, Fariziah (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi. Tesis S2, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Dasaratha V. Rama (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. Desi Indriasari, Ertambang Nahartyo (2009). Pengaruh kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Jurnal Akuntansi.
- Erlina (2011). Metodologi Penelitian. Medan: USU Press.
- Farida Aryani (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik (2006). Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004. Yogyakarta: BPFE.
- Freeman et al (2008). Governmental and Nonprofit Accounting Theory and Practice. New Jersey: Pearson International Edition.
- Imam Ghazali (2005). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian (2006). Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat. Indra Bastian (2010). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jusuf dan Tambunan (2000). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharis, Abdul (2010). Pengaruh Kualitas Sumber Daya manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern pada PT. Avia Avian. Skripsi. UPN Veteran. Jawa Timur.
- Kuncoro, Mudrajad (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Vol. 2 No. 1. Jurnal Akuntansi Pemerintah.
- Moh. Nazir, Ph.D (2003). Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muindro Renyowijoyo (2008). Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi (2009). Sistem Akuntansi. Edisi VII. Jakarta: Salemba Empat. Nordiawan dkk (2009). Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat. Republik Indonesia. Badan Pemeriksa Keuangan. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2011.
- Richard L. Daft (2008). Manajemen. Jakarta : Salemba Empat. Ricky Griffin (2004). Manajemen. Jakarta: Gramedia.
- Robert L. Mathis dan Jhon H. Jackson (2006). Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia). Jakarta : Salemba Empat.
- Sawyer, Dittenhofes, S Cheiner (2005). Internal Auditing. Edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela dkk (2010). Akuntansi Keuangan Dasar. Batam: UNIBA Press. Sugiyono (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, Tantriani (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Suryabrata (2008). Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Sutaryo (2011). “Nilai Laporan Keuangan Pemerintah dengan E-Government System”. <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id>. Diakses 10 Januari 2014.
- Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell (2009). *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warisno (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi*. Tesis S2, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati (2010). *Pengaruh Sumberdaya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Xu et al (2003). “Key issue of accounting information quality management: Australian case studies”. *Industrial Mangement & Data System* 103/7, 461- 470.
- Zuliarti (2012). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Universitas Muria Kudus. Kudus.